

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep hijau diterapkan dalam proses desain untuk mengurangi dampak negatif lingkungan, meningkatkan rasa nyaman yang dirasakan oleh manusia melalui proses efisiensi energi, dan mengurangi konsumsi energi sumber daya, penggunaan lahan, dan pengelolaan limbah yang efektif di lingkungan binaan..



Gambar 5. 1 Logo GBCI
Sumber : gbcindonesia.org

Prinsip Arsitektur Hijau oleh Green Building Council Indonesia (GBCI) dalam GREENSHIP for NEW BUILDING Versi 1.2.

Dimana dari prinsip ini, dijadikan sebagai acuan utama sebagai regulasi dalam proses merancang dari mulai awal hingga akhir, ini juga dapat digunakan sebagai acuan agar tema dari Arsitektur hijau ini dapat terrealisasikan dalam desain dari hal terkecil hingga yang bersifat besar.

5.2 Rencana untuk Tapak

5.2.1 Konsep dari Pemintakatan



Gambar 5. 2 Pemintakatan
Sumber : Google Earth + Edited

- Zona Penginapan
- Zona Penerimaan Tamu
- Zona Service
- Zona Pengelola
- Zona Penunjang
- Zona Parkir
- Zona RTH

Pemintakatan ini ditujukan untuk memberikan informasi terkait zonasi area yang akan dirancang, pemintakatan ini juga bertujuan agar mempermudah pada saat perancangan, khususnya dalam perancangan tapak nantinya, dalam hal penataan kawasan dan lain sebagainya.

5.2.2 Tata Letak



Gambar 5. 4 Rencana Tapak
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 5. 3 Cul De Sac
Sumber : google.com

Dengan menggunakan garis imajiner sebagai garis bantu, sehingga membuat sebuah garis dengan Konsep Datum yang menjadikan sebuah pola lurus sebagai acuan dalam penataan di area tapak.

Diakhiri dengan sebuah pola *cul de sac* sebagai kawasan dengan hirarki tertinggi yaitu di area *Presidential Cottage*.

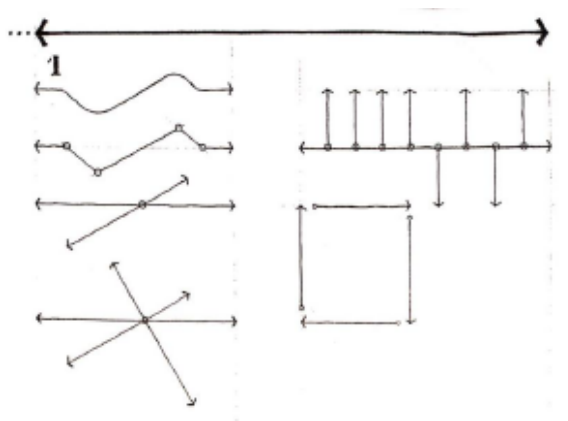
5.2.3 Gubahan Massa



Gambar 5. 5 *Presidential Cottage*
Sumber : Dokumen Pribadi

Gubahan massa diambil dari bangunan *Indian Teepee*, yang memiliki bentukan segitiga yang dapat merefrensikan sebuah gunung atau tenda yang menjadikan konsep kawasan ini lebih natural dan terlihat berada di tengah – tengah alam yang asri.

5.2.6 Sirkulasi



Gambar 5. 6 *Sirkulasi Linear*
Sumber : google.com

Sirkulasi site yang dibuat merupakan sebuah sirkulasi *Linear* agar memudahkan akses serta membuat kesan pengunjung agar menikmati keseluruhan site dengan pola dari suasana ramai ke area lebih intim di bagian penginapan.

5.3 Rencana untuk Bangunan

5.3.1 Bentuk daripada Massa



Gambar 5. 7 Deluxe Cottage
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 5. 8 Struktur Bangunan Penerimaan
Sumber : Dokumen Pribadi

Bentukan bangunan yang dibuat yaitu tringular, dengan konsep *Unity* yaitu seluruh bangunan memiliki kemiringan atap yang serupa yaitu di 35 Derajat.

5.3.2 Fungsi

Fungsi Bangunan dibagi menjadi 3 jenis, Pertama yaitu Bangunan Penerimaan, kedua bangunan penunjang, dan ketiga yaitu Bangunan Penginapan yang berupa Cottage.

5.3.4 Struktur beserta Konstruksi



Gambar 5. 9 Pondasi di Area Kontur
Sumber : Google.com

Sistem Struktur yang diterapkan pada desain ini merupakan yang tahan terhadap gempa dan longsor, karena lahan merupakan area yang berkontur.

Sistem daripada Struktur merupakan sebuah struktur yang terpadu serta kokoh. Konstruksi daripada kolom yang digunakan, rangka dinding bangunan, sistem rangka lantai, rangka plafon, dan rangka atap yang dibuat lumayan kaku namun masih bisa melakukan pergerakan walau hanya sedikit, terpisah atau tetap utuh pada saat terjadi guncangan gempa. (Triyadi, Sudradjat, & Harapan 2010)

5.3.5 Bahan



Gambar 5. 10 Material Green Architecture
Sumber : Google.com

Material yang digunakan menggunakan material yang ramah lingkungan, dan sesuai ketentuan dari GBCI yaitu menggunakan 10% material dari bahan daur ulang. Material yang digunakan sebagai material daur ulang yaitu kayu bekas yang dirtestorasi yang berada di daerah cianjur khusus terdapat pengrajin nya.

Material yang digunakan 80% dari Indonesia dan tentunya mengutamakan bahan yang berada di jarak maskimal 1500 KM dari area tapak.

5.3.6 Desain Interior



Gambar 5. 12 Suasana Interior
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 5. 11 Open Soace
Sumber : Google.com

Interior menggunakan konsep open space, jadi ruang dalam dapat terlihat lebih luas walaupun dengan ukuran yang relatif sempit, sehingga membuat kesan nyaman dan lebih leluasa dalam aktivitas pengguna di area dalam bangunan.

5.3.7 Utilitas

Utilitas Air bersih menggunakan sumur bor sebagaimana yang sudah dilakukan survei di area kawasan puncak 85% pengguna bangunan atau warga menggunakan sumber mata air bersih dari sumur bor dengan kedamlaman minimal 30m.

Utilitas Air kotor tidak langsung dibuang ke saluran kota, melainkan untuk air hujan serta air dari bekas wudhu serta air kotor lainnya diolah kembali dan bisa dapat digunakan sebagai media penyiraman tanaman di kawasan tersebut, sehingga terjadi siklus daur ulang sebagaimana yang terdapat dari GBCI.

Untuk listrik menggunakan dari sumber utama yaitu PLN, dengan cadangan energi dari genset dan tambahan energi terbarukan dari *solar panel* yang ditujukan untuk beberapa titik salah satunya lampu di sepanjang jalan di kawasan site.